

Peran Akuntansi dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab Financial Remaja SMK IPTEK Tangel

Suharna^{1a}, Syamsuri^{2b}, Sofyan Helmi Purba^{3c}

^{abc}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Pamulang*
¹dosen02307@unpam.ac.id; ²dosen00759@unpam.ac.id; ³dosen00761@unpam.ac.id

*korespondensi: Syamsuri

Abstrak

Siswa SMK IPTEK Tangerang Selatan masih menghadapi rendahnya pemahaman tentang pentingnya akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak di antara mereka belum memiliki kebiasaan mengelola keuangan secara teratur, sehingga kerap bersikap boros dan kurang menyadari konsekuensi dari keputusan finansial yang tidak disiplin. Kondisi ini dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja, karena kemandirian dan tanggung jawab finansial menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan prinsip akuntansi sederhana sekaligus menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab dalam penggunaan dana pribadi. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dirancang melalui workshop interaktif, praktik pencatatan keuangan harian, simulasi pengelolaan uang saku, serta diskusi kelompok yang mendorong siswa mengenali kebiasaan finansial mereka.

Metode ini memberikan pengalaman langsung dalam menyusun catatan dan laporan sederhana sehingga siswa memperoleh gambaran nyata mengenai manfaat akuntansi. Kontribusi PKM tidak hanya berupa peningkatan kompetensi siswa, tetapi juga penyediaan modul pembelajaran praktis yang dapat digunakan guru pada kegiatan lanjutan. Dengan program ini, diharapkan tumbuh budaya disiplin finansial di lingkungan sekolah dan siswa semakin siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: Akuntansi; Disiplin; Tanggung jawab, Finansial

Abstract

Students at SMK IPTEK Tangerang Selatan still face limited understanding of the importance of accounting in everyday life. Many of them have not developed consistent financial management habits, tend to spend money impulsively, and are often unaware of the long-term consequences of undisciplined financial behavior. This situation may hinder their readiness to continue their studies or enter the workforce, where independence and financial responsibility are essential competencies.

This community service program aims to improve students' knowledge and skills in applying basic accounting principles while fostering discipline and financial responsibility in managing personal funds. To achieve these goals, the program includes interactive workshops, hands-on practice in daily financial recording, pocket-money management simulations, and group discussions that help students reflect on their financial habits.

These methods provide practical experience in preparing simple financial notes and reports, allowing students to understand the real benefits of accounting. The program's contribution is not only reflected in the development of students' competencies but also in the creation of a practical learning module that teachers can use for future activities. Through this initiative, the program is expected to cultivate a culture of financial discipline within the school environment and better prepare students to face economic challenges in the future.

Keywords: Accounting; Discipline; Responsibility; Financial

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. SMK IPTEK Tangerang Selatan berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten, namun dalam praktiknya masih dijumpai permasalahan terkait rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Keterbatasan kondisi ekonomi keluarga, disertai meningkatnya tuntutan gaya hidup remaja, menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan mengatur uang saku. Kurangnya disiplin serta kemampuan menetapkan prioritas kebutuhan membuat perilaku konsumtif sulit dihindari.

Permasalahan tersebut diperparah oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap prinsip dasar akuntansi, yang selama ini masih dipersepsikan sebagai materi teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan

sehari-hari. Padahal, akuntansi memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan mencatat pengeluaran, menyusun anggaran sederhana, dan mengevaluasi penggunaan uang. Minimnya penerapan akuntansi secara praktis menyebabkan siswa belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, tidak memiliki kebiasaan menabung, serta sering merasa uang saku tidak mencukupi.

Masa remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, termasuk sikap disiplin dan tanggung jawab finansial. Rendahnya literasi keuangan pada usia ini berpotensi membentuk pola perilaku konsumtif yang dapat menghambat kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi finansial yang rendah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat, sementara praktik pencatatan keuangan sederhana terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan finansial remaja.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi edukatif yang bersifat praktis, aplikatif, dan berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat bertema “Peran Akuntansi dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab Finansial Remaja” dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui praktik pencatatan keuangan, simulasi pengelolaan uang saku, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi finansial, menumbuhkan sikap disiplin, serta membangun tanggung jawab finansial siswa SMK IPTEK Tangerang Selatan sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

PROSEDUR

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMK IPTEK Tangerang Selatan, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, dengan sasaran peserta siswa kelas X dan XI yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan program dirancang secara bertahap dan sistematis sesuai dengan permasalahan mitra.

Tahap awal adalah **persiapan**, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk

perizinan, penyesuaian jadwal, dan penentuan peserta. Pada tahap ini, tim juga menyusun modul dan materi kegiatan yang mencakup literasi finansial, simulasi anggaran, serta contoh pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, dilakukan pelatihan internal tim guna memastikan keseragaman pemahaman terhadap metode pelaksanaan dan instrumen evaluasi.

Tahap berikutnya adalah workshop literasi finansial, yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah interaktif, studi kasus, diskusi, dan permainan edukatif yang menekankan pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Selanjutnya, dilakukan praktik pencatatan keuangan pribadi, di mana siswa dibimbing untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan buku kas atau *financial diary* selama minimal satu bulan. Kegiatan ini didampingi oleh guru dan tim pelaksana untuk menjaga konsistensi dan membentuk kebiasaan disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Tahap terakhir adalah pengenalan aplikasi keuangan sederhana, dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti Money Lover atau Monefy. Siswa diarahkan untuk mencatat arus kas secara digital, menganalisis pengeluaran melalui grafik, serta membandingkannya dengan pencatatan manual. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, simulasi praktik, diskusi reflektif, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi finansial, membentuk disiplin, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM yang dilaksanakan pada 1 Oktober 2025 di SMK IPTEK Tangerang Selatan dengan peserta 48 siswa kelas XI–XII ini dievaluasi melalui pre–post test yang mencakup kuesioner literasi keuangan, observasi kebiasaan pencatatan cash book, pemantauan tabungan bulanan, serta FGD dengan guru dan siswa.

Data kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis tematik, sesuai standar evaluasi yang umum digunakan dalam intervensi pendidikan vokasi dan studi akuntansi pendidikan.



Gambar 1 : Murid SMK IPTEK TANGSEL

Mengapa akuntansi dasar efektif sebagai alat pembentukan disiplin? (mekanisme pembelajaran)

Akuntansi dasar tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk menilai perilaku melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang memberi umpan balik nyata bagi siswa.

Pendekatan ini selaras dengan teori Experiential Learning Kolb, di mana pengalaman konkret melalui pencatatan keuangan mendorong refleksi dan perbaikan tindakan berikutnya. Dengan memadukan praktik dan refleksi, intervensi PKM membantu siswa lebih cepat menginternalisasi disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi.



Gambar 2 : presentasi Pembicara

Peran self-regulation dan pembiasaan perilaku dalam mempertahankan perubahan

Pembentukan disiplin finansial dapat dipahami melalui teori self-regulated learning Zimmerman, di mana siswa belajar menetapkan tujuan menabung, merencanakan anggaran, memantau pencatatan harian, dan mengevaluasi hasil melalui refleksi rutin.

Kegiatan PKM yang melibatkan pencatatan berulang serta review guru membantu memperkuat proses pemantauan diri, sehingga meningkatnya konsistensi catatan menjadi tanda bahwa regulasi diri mulai terbentuk, dengan dukungan guru berperan sebagai umpan balik eksternal yang mendorong siswa menuju kebiasaan finansial yang mandiri.



Gambar 4 : Dosen dan Guru

Peran kontekstual SMK (vokasi) dan kemandirian belajar siswa

SMK sebagai pendidikan vokasi memberi ruang ideal untuk menerapkan akuntansi secara praktis, seperti melalui unit usaha sekolah atau UKM siswa. Temuan Lupita (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang kontekstual mampu meningkatkan kemandirian belajar generasi Z, sejalan dengan hasil PKM yang memperlihatkan siswa lebih aktif dan mandiri ketika diberikan tugas pencatatan yang jelas dan relevan dengan kehidupan mereka.

Lingkungan vokasi ini memudahkan transfer keterampilan akuntansi ke perilaku nyata, sehingga dampak pembelajaran menjadi lebih kuat dibanding pendekatan yang hanya berfokus pada teori.



Gambar 4 : Dosen, Guru, Murid, Mahasiswa

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya berperan sebagai pengetahuan teknis semata, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter finansial siswa. Melalui praktik pencatatan keuangan secara langsung dan kegiatan refleksi, siswa memperoleh pengalaman nyata yang membantu mereka memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.

Selama kegiatan berlangsung, siswa memperlihatkan peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan, disertai perubahan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku. Kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran mendorong

siswa menjadi lebih sadar terhadap pola pengeluaran mereka, sehingga mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara lebih bijak.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan akuntansi, seperti kejujuran, akuntabilitas, dan tanggung jawab, turut memperkuat pembentukan sikap positif siswa. Dukungan dari guru serta lingkungan sekolah berperan penting dalam menjaga keberlanjutan kebiasaan baik tersebut, sehingga tidak berhenti hanya selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menegaskan bahwa pendekatan akuntansi yang kontekstual, reflektif, dan terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu memberikan dampak positif bagi kesiapan finansial serta perkembangan pribadi siswa SMK.

REFERENSI

- Budiani, B. & Sholikhah, N. S. (2020). Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab terhadap Hasil Belajar Ekonomi Persamaan Dasar Akuntansi (Jurnal Pendidikan Karakter)
- Dewi, R. Pengembangan Modul Praktikum Akuntansi untuk Meningkatkan

- Keterampilan Siswa SMK. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Kemendikbud (kajian pengelolaan pendidikan vokasi). Pengelolaan Pendidikan Vokasi yang Bermutu pada SMK
- Lestari, N. Efektivitas Pendampingan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Finansial Remaja. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Nasihah, D. & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa
- Ningsih, L. A., MuhtaR, & Susanti, A. D. (2021). Hubungan Money Attitude, Sosialisasi Keuangan Keluarga dan Pembelajaran Akuntansi Keuangan dengan Perilaku Keuangan Siswa SMK (Jurnal "Tata Arta")
- Nugroho, A. Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital bagi Generasi Milenial dan Gen Z. Jakarta: Kencana, 2022.
- Putri, M. Simulasi Keuangan sebagai Strategi Pembelajaran Literasi Finansial pada Siswa SMK. Malang: UB Press, 2019.
- Rahayu, T. Pengaruh Pencatatan Keuangan Pribadi terhadap Kedisiplinan Finansial Remaja. Semarang: Unnes Press, 2021.
- Sari, D. Literasi Finansial Generasi Muda Indonesia: Tantangan dan Strategi Pengembangan. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Suprpti, E. et al. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akuntansi: Sebuah Upaya Membentuk Siswa Akuntansi Berkarakter Antikorupsi (Tangible — Jurnal Akuntansi Multiparadigma)